

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan penjabaran dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disebarluaskan kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi swasta (PTS) di Kabupaten Sleman. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik institusi dan program studi asal responden yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner dengan menyasar seluruh mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi swasta (PTS) Kabupaten Sleman yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdikti Saintek). Keragaman program studi ini muncul karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden, tanpa membedakan latar belakang program studi mereka.

Sebelum mengisi kuesioner inti, responden terlebih dahulu menjawab dua pernyataan konfirmasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar berasal dari PTS di Kabupaten Sleman yang dinaungi oleh Kemdikti Saintek. Hanya data dari responden yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, terdapat 396 responden yang datanya dinyatakan valid. Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi dan program studi, dengan sebaran jumlah yang bervariasi. Deskripsi ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu distribusi berdasarkan perguruan tinggi dan distribusi berdasarkan program studi.

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1.	Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	115
2.	Universitas Teknologi Yogyakarta	37
3.	Universitas Islam Indonesia	29

4.	Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	27
5.	Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	26
6.	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	22
7.	Universitas Amikom Yogyakarta	19
8.	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	18
9.	Universitas Respati Yogyakarta	17
10.	Universitas Sanata Dharma	10
11.	Politeknik Kesehatan Permata Indonesia	10
12.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN	9
13.	Institut Pertanian Stiper Yogyakarta	9
14.	Universitas Mahakarya Asia	8
15.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Api Yogyakarta	7
16.	Universitas Proklamasi 45	6
17.	Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta	5
18.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI	4
19.	Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta	3
20.	Akademi Pariwisata Yogyakarta	6
21.	Akademi Sekretari Dan Manajemen Indonesia Desanta	2
22.	Universitas Bina Sarana Informatika	2
23.	Institut Pertanian Intan Yogyakarta	2
24.	Akademi Pariwisata Stipary	1
25.	Politeknik Api Yogyakarta	1
26.	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN	1

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat responden dari 26 perguruan tinggi swasta di wilayah Kabupaten Sleman. Jumlah responden terbanyak berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 115 orang, disusul oleh Universitas Teknologi Yogyakarta sebanyak 37 orang, dan Universitas Islam Indonesia sebanyak 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga

perguruan tinggi tersebut memiliki tingkat partisipasi paling tinggi dalam pengisian kuesioner.

Selain distribusi berdasarkan Perguruan Tinggi, responden juga berasal dari berbagai program studi. Secara total, terdapat 34 program studi berbeda dalam penelitian ini. Tabel 4.2 di bawah ini menjelaskan jumlah responden berdasarkan program studi masing-masing.

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

No.	Nama Program Studi	Jumlah
1.	Akuntansi	91
2.	Manajemen	70
3.	Psikologi	48
4.	Informatika	47
5.	Farmasi	20
6.	Hukum	15
7.	Kebidanan	12
8.	Ilmu Komunikasi	10
9.	Agribisnis	9
10.	Sistem Informasi	8
11.	Administrasi Bisnis	7
12.	Usaha Perjalanan Wisata	7
13.	Hubungan Internasional	6
14.	Pariwisata	5
15.	Sastra Indonesia	3
16.	Kimia	3
17.	Teknik Sipil	3
18.	Kehutanan	3
19.	Teknik Informatika Fisika	3
20.	Teknik Industri	3
21.	Keperawatan	3
22.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2

23.	Arsitektur	2
24.	Teknologi Informasi	2
25.	Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	2
26.	Ekonomi Pembangunan	2
27.	Administrasi Perkantoran	2
28.	Agroteknologi	2
29.	Rekayasa Perangkat Lunak	1
30.	Ekonomi	1
31.	Perhotelan	1
32.	Perpajakan	1
33.	Bisnis Digital	1
34.	Fisioterapi	1

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, program studi dengan jumlah responden tertinggi adalah Akuntansi sebanyak 91 responden, diikuti oleh Manajemen (70 responden), Psikologi (48 responden), dan Informatika (47 responden). Sementara itu, beberapa program studi lainnya seperti Fisioterapi, Perhotelan, dan Bisnis Digital hanya menyumbang satu responden. Distribusi ini menunjukkan bahwa minat terhadap topik investasi tidak hanya datang dari mahasiswa program studi ekonomi atau bisnis, tetapi juga dari berbagai disiplin ilmu lainnya.

Setelah diperoleh total 396 data responden, dilakukan uji normalitas sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk memenuhi asumsi normalitas, dilakukan proses identifikasi dan penghapusan data outlier. Setelah outlier dikeluarkan, jumlah data yang digunakan dalam analisis regresi menjadi 345, dan data telah memenuhi kriteria normalitas.

Penghapusan outlier dilakukan karena keberadaan data ekstrem dapat menyebabkan penyimpangan dalam distribusi data, yang berakibat pada ketidakakuratan hasil estimasi model. Menurut Ghazali (2018), *outlier*

merupakan data yang memiliki karakteristik sangat berbeda dibandingkan dengan data lainnya, sehingga berpotensi memengaruhi nilai koefisien regresi secara signifikan. Penghapusan outlier diperbolehkan selama bertujuan untuk meningkatkan kualitas data dan memastikan bahwa data yang dianalisis merepresentasikan kondisi populasi secara umum. Tindakan ini merupakan bagian dari prosedur pembersihan data dalam analisis statistik yang umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Dengan menghilangkan data yang menyimpang secara ekstrem, hasil analisis diharapkan menjadi lebih valid dan dapat menggambarkan hubungan antar variabel dengan lebih akurat.

B. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan *bivariate* skor masing-masing item pernyataan terhadap total skor variabel yang diukur (Ghozali, 2018). Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 345 orang, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $n - 2 = 343$. Berdasarkan tabel nilai kritis Pearson, diketahui bahwa r tabel pada $df = 343$ adalah 0,105. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.3 Nilai Pearson Correlation Variabel XI

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,490	0,105	0,000	Valid
P2	0,558	0,105	0,000	Valid
P3	0,475	0,105	0,000	Valid
P4	0,433	0,105	0,000	Valid
P5	0,530	0,105	0,000	Valid
P6	0,526	0,105	0,000	Valid
P7	0,430	0,105	0,000	Valid

P8	0,469	0,105	0,000	Valid
P9	0,514	0,105	0,000	Valid
P10	0,522	0,105	0,000	Valid
P11	0,565	0,105	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji validitas terhadap variabel X1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi (p-value) masing-masing item yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien korelasi Pearson (r-hitung) yang melebihi r-tabel sebesar 0,105 (dengan N = 345 dan derajat kebebasan 343). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X1 dianggap mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.4 Nilai Pearson Correlation Variabel X2

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,669	0,105	0,000	Valid
P2	0,591	0,105	0,000	Valid
P3	0,632	0,105	0,000	Valid
P4	0,564	0,105	0,000	Valid
P5	0,592	0,105	0,000	Valid
P6	0,611	0,105	0,000	Valid
P7	0,539	0,105	0,000	Valid
P8	0,628	0,105	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa 8 item pernyataan pada variabel X2 memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi (p-value) masing-masing item yang berada di bawah 0,05, serta nilai r-hitung yang melebihi r-tabel sebesar 0,105 (dengan jumlah responden 345 dan derajat kebebasan 343). Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh

indikator pada variabel X2 secara konsisten mampu mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian ini secara valid.

Tabel 4.5 Nilai Pearson Correlation Variabel X3

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,514	0,105	0,000	Valid
P2	0,468	0,105	0,000	Valid
P3	0,620	0,105	0,000	Valid
P4	0,667	0,105	0,000	Valid
P5	0,565	0,105	0,000	Valid
P6	0,608	0,105	0,000	Valid
P7	0,629	0,105	0,000	Valid
P8	0,573	0,105	0,000	Valid
P9	0,658	0,105	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh 9 butir pernyataan pada variabel X3 memenuhi kriteria validitas instrumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (P-value) masing-masing item yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai r-hitung yang seluruhnya lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,105. Nilai r-tabel ini didasarkan pada jumlah responden sebanyak 345 orang dengan derajat kebebasan (df) sebesar 343. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel X3 terbukti konsisten mampu merepresentasikan konstruk yang hendak diukur dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Nilai Pearson Correlation Variabel Y

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,630	0,105	0,000	Valid
P2	0,610	0,105	0,000	Valid
P3	0,642	0,105	0,000	Valid
P4	0,566	0,105	0,000	Valid
P5	0,594	0,105	0,000	Valid
P6	0,469	0,105	0,000	Valid

P7	0,592	0,105	0,000	Valid
P8	0,599	0,105	0,000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa seluruh 8 butir pernyataan pada variabel Y memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (P-value) pada setiap item yang berada di bawah 0,05, serta nilai r-hitung yang seluruhnya lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,105, dengan jumlah responden sebanyak 345 dan derajat kebebasan 343. Dengan demikian, setiap indikator pada variabel Y mampu mengukur konstruk yang dimaksud.

Secara keseluruhan, seluruh instrumen variabel X1, X2, X3, dan Y yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena setiap butir pernyataan pada seluruh variabel memenuhi persyaratan nilai signifikansi dan korelasi item-total yang sesuai dengan ketentuan analisis validitas.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali dalam kondisi yang serupa. Menurut Ghazali (2018), reliabilitas merupakan alat ukur terhadap suatu kuesioner yang berperan sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden bersifat stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yaitu teknik statistik yang lazim digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal antar item dalam satu konstruk. Kriteria penilaian berdasarkan pendapat Ghazali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *koefisien alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner dianggap reliabel
2. Sebaliknya, jika nilai *koefisien alpha* kurang dari 0,6, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.7 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Pengetahuan Investasi	11	0,689	0,6	Reliabel
Modal Minimal	8	0,748	0,6	Reliabel
Efikasi Keuangan	9	0,756	0,6	Reliabel
Minat Investasi	8	0,722	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi angka 0,6, yang merupakan batas minimum untuk menyatakan reliabilitas instrumen. Variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,689, Modal Minimal sebesar 0,748, Efikasi Keuangan sebesar 0,756, dan Minat Investasi sebesar 0,722. Seluruh nilai tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan dalam masing-masing variabel mampu memberikan hasil yang konsisten serta dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 345, sehingga teknik uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena metode ini lebih tepat digunakan ketika jumlah sampel lebih dari 50 responden (Santoso, 2017). Uji ini dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 4.8 Pedoman Distribusi Data

Nilai Sig.	Keterangan Distribusi Data
Sig. > 0,05	Normal
Sig. < 0,05	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Efikasi Keuangan (X3), dan Minat Investasi (Y), disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Test Statistic <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Nilai Sig.	Distribusi Data
0,034	0,200	Normal

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.9 dengan menggunakan SPSS versi 24 pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak saling berkorelasi secara tinggi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Secara umum, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,1.

Tabel 4.10 Hasil Uji VIF dan Tolerance

Variabel Independen	Tolerance	VIF
X1	0,505	1,979
X2	0,494	2,024
X3	0,633	1,580

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel independen yaitu, Pengetahuan Investasi (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,505 dan VIF sebesar 1,979, Modal Minimal (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,494 dan VIF sebesar 2,024 serta Efikasi Keuangan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,633 dan VIF sebesar 1,580. Seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau bebas multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka hasil estimasi model regresi menjadi tidak efisien dan dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser

Variabel Independen	Nilai Signifikansi
X1 Pengetahuan Investasi	0,253
X2 Modal Minimal	0,718

X3 Efikasi Keuangan	0,193
---------------------	-------

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah analisis berupa regresi linear berganda. Metode ini dipilih untuk menganalisis sejauh mana lebih dari satu variabel independen dapat memengaruhi satu variabel dependen. Penggunaan regresi linear berganda memungkinkan untuk menilai kekuatan serta arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman dalam berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T-hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	3,271	3,032	0,003	
X1	0,121	3,916	0,000	H1 Diterima
X2	0,590	17,767	0,000	H2 Diterima
X3	0,141	5,289	0,000	H3 Diterima
R Square	0,768			
Adjusted R	0,766			

Sumber : Data diolah (2025)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan table di atas dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 3,271 + 0,121X_1 + 0,590X_2 + 0,141X_3$$

Dimana :

α = Konstanta

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Modal Minimal

X3 = Efikasi Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3,271 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan dianggap bernilai nol, maka nilai minat investasi mahasiswa berada pada angka 3,271 satuan. Artinya, tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut, minat mahasiswa untuk berinvestasi tetap ada pada tingkat tertentu.
- b. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 0,121 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengetahuan investasi, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,121 satuan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan investasi dengan minat investasi.
- c. Koefisien regresi untuk variabel modal minimal (X2) sebesar 0,590 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan dalam modal minimal, dengan variabel lain dianggap tetap, akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,590 satuan. Koefisien ini juga berpengaruh, menandakan bahwa semakin rendah modal minimal yang dibutuhkan, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk berinvestasi.
- d. Koefisien regresi untuk variabel efikasi keuangan (X3) sebesar 0,141 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efikasi keuangan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,141 satuan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji-t, atau yang dikenal pula sebagai uji signifikansi parsial, merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu minat investasi dalam model regresi.

Uji ini mengacu pada nilai probabilitas (signifikansi) dan nilai *t*-hitung. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka variabel independen tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian *t* pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel 4.10. Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji *t*, diketahui bahwa variabel pengetahuan investasi (X_1) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 3,916 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel, yakni ($3,916 > 1,966$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
- b. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal minimal (X_2) memperoleh *t*-hitung sebesar 17,767 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena *t*-hitung melebihi nilai *t*-tabel ($17,767 > 1,966$) dan signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, modal minimal secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

- c. Berdasarkan output regresi, variabel efikasi keuangan (X3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,289 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,289 > 1,966$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menandakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang diteliti. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R Square (R^2) yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,766. Artinya, sebesar 76,6% variasi dalam variabel minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan. Sementara sisanya, yaitu 23,4%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu terhadap konsep, mekanisme, manfaat, dan risiko yang terdapat dalam aktivitas investasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,121 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya, variasi dalam pengetahuan investasi turut

berkontribusi terhadap kecenderungan mahasiswa PTS di Kabupaten Sleman dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Temuan ini sejalan dengan teori dalam kerangka TPB, yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang membentuk niat atau minat seseorang terhadap suatu tindakan adalah sikap, yang terbentuk dari pengetahuan individu. Pengetahuan yang memadai mengenai investasi akan membentuk sikap terhadap investasi itu sendiri. Ketika seseorang merasa memahami bagaimana investasi bekerja, termasuk potensi keuntungan masa depan dan risiko yang dihadapi, maka muncul keyakinan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Sikap inilah yang menjadi pendorong utama terbentuknya minat untuk berinvestasi. Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Br Hasibuan et al. (2023) dan Suaputra et al. (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai investasi sangat penting dalam membangun minat individu terhadap investasi, karena pemahaman tersebut memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Selain itu, penelitian oleh Wibowo & Purwohandoko (2019) serta Widiantari & Oktaliasari (2022) juga mendukung temuan ini, di mana mahasiswa yang memiliki literasi investasi yang baik memengaruhinya dalam berinvestasi.

Dalam konteks pengetahuan investasi, mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman menunjukkan pemahaman yang cukup baik. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban dengan skor 4 dan 5 pada sebagian besar pernyataan, seperti pentingnya pengetahuan investasi, pemahaman akan keuntungan di masa depan, dan kesadaran bahwa investasi memerlukan pengetahuan yang cukup. Tingginya tingkat pengetahuan ini tidak lepas dari peran berbagai sumber informasi yang diakses mahasiswa, seperti kegiatan Sekolah Pasar Modal yang mereka ikuti, konten edukatif di media sosial, serta buku panduan dan artikel mengenai investasi. Meski demikian, masih terdapat aspek teknis yang masih tergolong rendah, banyak dari mahasiswa di Kabupaten Sleman yang belum berani mengambil return investasi yang tinggi dengan tingkat

risiko yang tinggi pula, hal ini terlihat dari masih rendahnya persentase pada indikator tersebut. Secara umum, mahasiswa di Sleman telah memiliki kesadaran dan minat terhadap investasi, namun tetap memerlukan penguatan literasi yang lebih praktis dan aplikatif.

2. Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal

Modal minimal adalah jumlah dana awal yang dibutuhkan seseorang untuk memulai kegiatan investasi. Dalam penelitian ini, modal minimal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,590 dan signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang diperlukan untuk memulai investasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Artinya, keberadaan modal minimal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan investasi.

Dalam kerangka TPB, modal minimal berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yakni persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Jika seseorang merasa bahwa ia memiliki cukup kontrol untuk memulai investasi dalam hal ini karena modal yang dibutuhkan relatif kecil dan terjangkau maka kemungkinan individu tersebut akan terpengaruh untuk melakukan aktivitas investasi. Teori ini didukung oleh pendapat Utami et al. (2020), yang menegaskan bahwa modal awal yang rendah membuka pengaruh lebih besar bagi mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Aida et al. (2024) serta Sanggaria et al. (2023) juga menyatakan bahwa keterjangkauan modal merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memulai investasi.

Kondisi ini menguatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dalam memenuhi syarat modal awal menjadi bagian dari kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*)

sebagaimana dijelaskan dalam kerangka TPB, Mahasiswa di Kabupaten Sleman masih menunjukkan ketergantungan terhadap besarnya jumlah modal minimal yang ditetapkan oleh perusahaan. Besarnya syarat modal yang ditetapkan dapat memengaruhi tingkat minat seseorang untuk memulai investasi. Hal ini menegaskan bahwa modal minimal investasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, keterjangkauan modal menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam pasar modal.

3. Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal

Efikasi keuangan mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola, merencanakan, dan membuat keputusan keuangan secara tepat. Dalam penelitian ini, efikasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,141 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi keuangan seseorang, dapat memengaruhinya untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Menurut TPB, efikasi keuangan dapat diposisikan sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, karena menyangkut persepsi individu terhadap kemampuannya mengelola perilaku keuangan. Ketika seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu mengelola keuangan dengan baik, termasuk dalam membuat alokasi dana yang tepat, maka hal tersebut akan memengaruhi individu untuk menempatkan sebagian dananya dalam instrumen investasi. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Lamusu et al. (2023), yang menyatakan bahwa efikasi keuangan memberikan kontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, termasuk keputusan investasi. Penelitian lain oleh Kelly & Pamungkas (2022) dan Situmorang & Tobing (2024) juga menyebutkan bahwa besar kecilnya tingkat efikasi keuangan individu, akan memengaruhi kecenderungan mereka berinvestasi atau sebaliknya.

Mahasiswa yang terbiasa mengelola uang saku secara mandiri atau memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi umumnya menunjukkan tingkat efikasi keuangan yang berbeda-beda. Di Kabupaten Sleman, banyak mahasiswa yang merantau dan mengatur kebutuhan hariannya sendiri, sehingga mereka memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara langsung. Pengalaman ini dapat membentuk kepercayaan diri dalam mengelola dana pribadi dan pada akhirnya turut memengaruhi cara pandang terhadap pengambilan keputusan finansial, termasuk dalam memilih untuk berinvestasi. Sebaliknya, mahasiswa yang belum terbiasa mengelola keuangannya secara mandiri mungkin memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menghadapi keputusan keuangan. Dengan demikian, efikasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap investasi. Upaya penguatan efikasi ini dapat dilakukan melalui edukasi, pelatihan, maupun pengalaman praktik pengelolaan keuangan, guna membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial yang lebih baik.